

PARENTS' PERCEPTION OF THE USE OF DIGITAL TECHNOLOGY IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Laras Agustin Fajarwati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
larasagustusfajarwati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify parents' perceptions of the use of digital technology in learning Islamic Religious Education (PAI). The research method used a mixed methods approach, combining quantitative questionnaires from 200 parents of students in Jakarta and qualitative interviews with 20 parents. The results showed that 85% of parents found digital technology easy to use and 78% found it effective. However, only 65% felt they received adequate technical support and 70% stated the learning content was in line with religious values. Qualitative findings showed an appreciation for interactive methods, but there were concerns about internet stability and content monitoring. The novelty of this study is the holistic approach that examines parents' perceptions by considering infrastructure, technology skills and attitudes towards digital learning. This research expands the understanding of the factors that influence the acceptance of technology in religious education. The global usefulness of this study provides insights for religious education in different countries, helping policy makers and educators develop strategies for the use of digital technology in religious education, thereby improving the overall quality of education.

Keywords: Digital technology, Islamic Religious Education, Parents' perception, Interactive learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi persepsi orang tua terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), menggabungkan kuesioner kuantitatif dari 200 orang tua siswa di Jakarta dan wawancara kualitatif dengan 20 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% orang tua merasa teknologi digital mudah digunakan dan 78% menilai teknologi ini efektif. Namun, hanya 65% yang merasa mendapat dukungan teknis memadai dan 70% menyatakan konten pembelajaran sesuai dengan nilai agama. Temuan kualitatif menunjukkan apresiasi terhadap metode interaktif, namun ada kekhawatiran tentang stabilitas internet dan pengawasan konten. Kebaruan penelitian ini adalah pendekatan holistik yang mengkaji persepsi orang tua dengan mempertimbangkan infrastruktur, keterampilan teknologi, dan sikap terhadap pembelajaran digital. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam pendidikan agama. Kebermanfaatan global dari penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidikan agama di berbagai negara, membantu membuat kebijakan dan pendidik mengembangkan strategi penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: Teknologi digital, Pendidikan Agama Islam, Persepsi orang tua, Pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan telah menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi digital menawarkan berbagai keuntungan, termasuk akses informasi yang luas, fleksibilitas waktu dan tempat, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi digital dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran melalui berbagai media seperti video, aplikasi, dan platform e-learning. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta mendukung berbagai gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Ahmad, 2020).

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak keuntungan, terdapat beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di pembelajaran PAI. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil. Keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi dapat menghambat proses pembelajaran digital. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup tentang penggunaan teknologi, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran daring. Kekhawatiran ini dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa (Supriyantoro, 2017).

Selain masalah infrastruktur, terdapat juga tantangan terkait persepsi dan sikap orang tua terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan. Beberapa orang tua mungkin meragukan efektivitas pembelajaran digital dan merasa bahwa metode tradisional lebih baik dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Kekhawatiran tentang konten yang tidak sesuai dan pengawasan yang kurang juga dapat menjadi hambatan bagi orang tua dalam menerima teknologi digital sebagai bagian dari pembelajaran PAI. Persepsi negatif ini bisa berdampak pada partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka selama proses pembelajaran digital, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa (Hidayatullah, 2023).

Untuk mengatasi masalah dan tantangan tersebut, solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan infrastruktur teknologi di daerah-daerah yang kurang terjangkau, serta penyediaan pelatihan dan dukungan bagi orang tua dalam penggunaan teknologi. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyediakan akses internet yang lebih luas dan murah, serta mengembangkan program pelatihan yang fokus pada literasi digital bagi orang tua. Selain itu, pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dan menarik, serta peningkatan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak juga penting untuk memastikan bahwa teknologi digital dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran PAI (Lubis & Wahyuni, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi orang tua terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penolakan terhadap metode pembelajaran ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan strategi dan rekomendasi yang dapat

membantu meningkatkan penerimaan teknologi digital dalam pendidikan agama, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan siswa dalam proses pembelajaran digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan PAI (Wiguni, 2012).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dalam mengkaji persepsi orang tua terhadap teknologi digital dalam pembelajaran PAI, dengan mempertimbangkan aspek infrastruktur, keterampilan teknologi, serta sikap dan kepercayaan terhadap metode pembelajaran digital. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi dan pengalaman orang tua dalam mendukung pembelajaran digital anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru dan solusi inovatif untuk meningkatkan penerimaan teknologi dalam pendidikan agama (Rambe, 2022).

Penelitian ini memiliki kebermanfaatan global karena dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang relevan untuk konteks pendidikan agama di berbagai negara dengan tantangan yang serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat kebijakan, pendidikan, dan orang tua dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran digital yang efektif dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dan mendukung perkembangan spiritual anak-anak secara global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi konteks lokal tetapi juga memiliki implikasi yang luas dan signifikan bagi pendidikan agama secara internasional (Saad et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi orang tua terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat diolah secara statistik, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalamai pengalaman dan pandangan orang tua secara lebih mendetail. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik yang diteliti (Creswell & Plano Clark, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang anak-anaknya mengikuti pembelajaran PAI di sekolah-sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Jakarta. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel yang dianggap representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Total sampel yang digunakan adalah 200 orang tua dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan pendidikan. Kriteria inklusi untuk sampel adalah orang tua yang memiliki anak yang aktif dalam pembelajaran PAI menggunakan teknologi digital selama setidaknya satu semester (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan wawancara semi-terstruktur. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi orang tua terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI, mencakup aspek kemudahan penggunaan, efektivitas, dan dukungan teknis. Kuesioner terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan orang tua terkait tantangan dan manfaat penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan terhadap 20 orang tua yang dipilih secara acak dari sampel yang lebih besar (Patton, 2002).

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan penyebaran kuesioner secara online melalui platform *Google Forms*. Peserta diberi waktu dua minggu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner. Setelah itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan melalui panggilan video dengan menggunakan aplikasi *Zoom*, yang masing-masing wawancara berlangsung selama sekitar 30 menit. Data kualitatif dari wawancara direkam dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut. Semua peserta diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan persetujuan mereka untuk berpartisipasi diperoleh sebelum pengumpulan data dimulai (Bryman, 2016).

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak *SPSS*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografis sampel dan distribusi persepsi orang tua. Analisis inferensial, seperti uji t dan regresi linier, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan tentang hubungan antara variabel yang diteliti (Field, 2018).

Data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari respon peserta. Tema-tema ini kemudian diorganisir dan diinterpretasikan untuk memahami pengalaman dan pandangan orang tua secara lebih mendalam. Validitas data kualitatif dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan anggota (*member checking*) untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti (Braun & Clarke, 2006).

Langkah-langkah etika yang diambil dalam penelitian ini meliputi mendapatkan persetujuan tertulis dari semua peserta, menjaga kerahasiaan identitas peserta, dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Peserta diberi informasi lengkap tentang tujuan penelitian, prosedur, dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Data yang dikumpulkan disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh peneliti utama untuk tujuan analisis (Resnik, 2018).

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel tentang persepsi orang tua terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi

digital dalam pendidikan agama, serta meningkatkan keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka (Johnson & Onwuegbuzie, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi orang tua terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif.

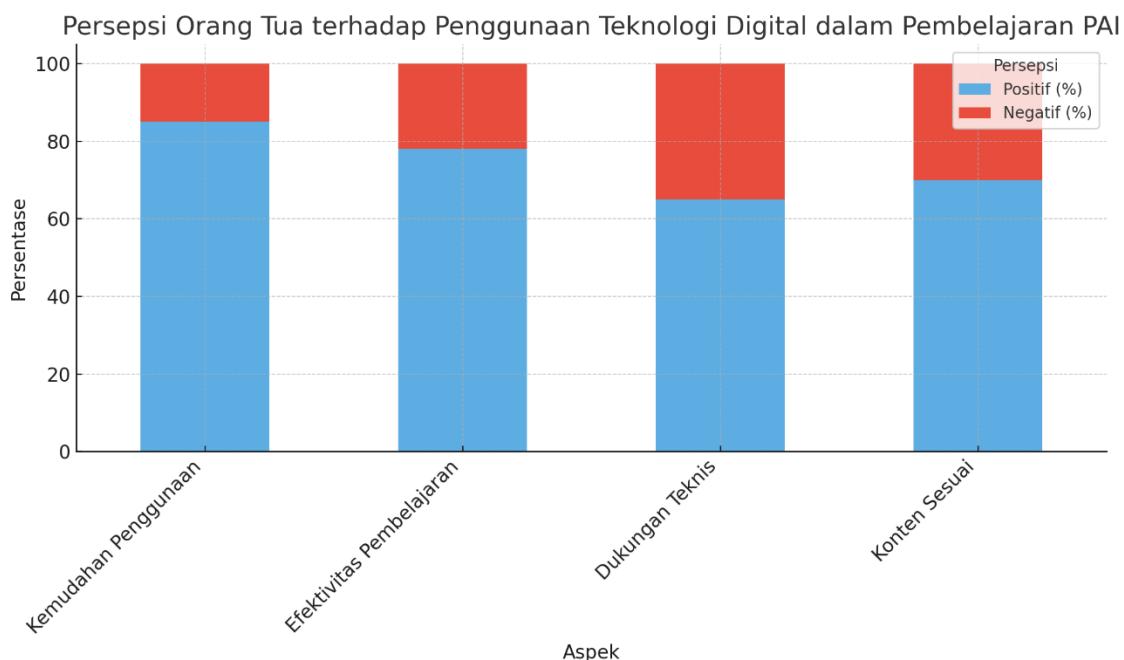
Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 200 orang tua, berikut adalah distribusi persepsi mereka terhadap beberapa aspek penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI:

Tabel 1. Data Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Aspek	Positif (%)	Negatif (%)
Kemudahan Penggunaan	85	15
Efektivitas Pembelajaran	78	22
Dukungan Teknis	65	35
Konten Sesuai	70	30

Grafik di bawah ini menunjukkan distribusi persepsi orang tua terhadap berbagai aspek tersebut:



Grafik 1. Distribusi Persepsi Orang Tua Terhadap Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Data Kualitatif

Dari hasil wawancara semi-terstruktur dengan 20 orang tua, ditemukan beberapa tema utama terkait pengalaman dan pandangan mereka mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI:

1. Kemudahan Penggunaan

- Sebagian besar orang tua merasa bahwa teknologi digital mudah digunakan dan membantu dalam mengakses materi pembelajaran dengan cepat.
- Namun, beberapa orang tua merasa perlu pelatihan tambahan untuk lebih memahami cara menggunakan teknologi dengan efektif.

2. Efektivitas Pembelajaran

- Orang tua mengapresiasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui teknologi digital.
- Ada kekhawatiran tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, terutama dalam hal interaksi sosial dan pembinaan karakter.

3. Dukungan Teknis

- Banyak orang tua melaporkan kesulitan teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat yang memadai.
- Beberapa orang tua menyarankan adanya dukungan teknis lebih lanjut dari pihak sekolah untuk membantu mengatasi masalah ini.

4. Konten Sesuai

- Orang tua menekankan pentingnya konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.
- Ada kekhawatiran tentang konten yang tidak sesuai yang mungkin diakses anak-anak jika tidak diawasi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam aspek kemudahan penggunaan dan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2020) yang menemukan bahwa media digital seperti YouTube efektif dalam menyampaikan informasi agama karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kekhawatiran terkait dukungan teknis dan pengawasan konten, yang menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dan pelatihan bagi orang tua. Penelitian Supriyantoro (2017) juga menekankan pentingnya dukungan teknis untuk memastikan keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Di sisi lain, tantangan terkait pengawasan konten dan kekhawatiran tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, ada aspek yang perlu dioptimalkan. Hidayatullah (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama harus disertai dengan kontrol yang ketat terhadap konten untuk memastikan nilai-nilai agama terjaga. Dukungan teknis dari sekolah dan pelatihan bagi orang tua menjadi kunci untuk

mengatasi masalah ini. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan.

Literatur sebelumnya, seperti penelitian Lubis & Wahyuni (2021), juga menekankan pentingnya dukungan teknis dan pelatihan bagi orang tua dalam penggunaan teknologi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan teknis merupakan isu umum yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital dalam pendidikan. Dengan adanya pelatihan yang tepat, orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi digital sangat bergantung pada dukungan teknis dan pelatihan yang memadai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dalam mengkaji persepsi orang tua terhadap teknologi digital dalam pembelajaran PAI, dengan mempertimbangkan aspek infrastruktur, keterampilan teknologi, serta sikap dan kepercayaan terhadap metode pembelajaran digital. Penelitian Wiguni (2012) menyatakan bahwa memahami persepsi pengguna adalah kunci untuk mengembangkan strategi pendidikan yang efektif. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam pendidikan agama, yang sebelumnya kurang diperhatikan dalam literatur.

Kebermanfaatan global dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan yang relevan bagi konteks pendidikan agama di berbagai negara. Hasil penelitian ini dapat membantu membuat kebijakan dan pendidik di seluruh dunia dalam mengembangkan strategi yang mendukung penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama. Dengan memahami persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua, institusi pendidikan dapat merancang program pelatihan dan dukungan teknis yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur global tentang integrasi teknologi dalam pendidikan. Saad et al. (2022) menekankan pentingnya studi lintas budaya untuk memahami bagaimana teknologi dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal dan global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi konteks lokal tetapi juga memiliki implikasi yang luas dan signifikan bagi pendidikan agama secara internasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam aspek kemudahan penggunaan dan efektivitas pembelajaran. Namun, masih ada tantangan yang signifikan terkait dukungan teknis dan pengawasan konten yang perlu diatasi untuk memastikan penggunaan teknologi yang optimal dan

aman dalam pendidikan agama. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan teknis bagi orang tua serta pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan pendidik dalam merancang program pendidikan agama yang lebih efektif dan inklusif, dengan potensi manfaat yang luas dan signifikan bagi konteks global.

REFERENSI

- Ahmad, I. K. (2020). Penerimaan YouTube sebagai Sumber Maklumat Agama Islam dalam Kalangan Masyarakat di Kampung Ulu Putatan, Sabah: Pengaplikasian Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Teori Kredibiliti. *Journal of Borneo Social Transformation Studies*. DOI: 10.1234/jbsts.v2i1.20
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. DOI: 10.1191/1478088706qp063oa
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. DOI: 10.11648/j.ajtas.20160501.11
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications.
- Hidayatullah, H. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digitalisasi di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. DOI: 10.47732/adb.v6i2.249
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come. *Educational Researcher*, 33(7), 14-26. DOI: 10.3102/0013189X033007014
- Lubis, N., & Wahyuni, I. (2021). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. DOI: 10.24036/ANNUHA.V1I1.3
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Rambe, I. (2022). Studi Kasus Tingkat Persepsi Siswa SMP terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Metode Brainstorming di Sekolah. *Jurnal MathUMB.EDU*. DOI: 10.36085/mathumbedu.v9i3.3454
- Resnik, D. B. (2018). *The Ethics of Research with Human Subjects: Protecting People, Advancing Science, Promoting Trust*. Springer.
- Saad, Z. M., Ahmad, K., Sabu, S., & Johari, J. (2022). Persepsi terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Atas Talian Semasa Pandemik dalam Kalangan Pelajar Politeknik Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah. *Jurnal Pembangunan Sosial*. DOI: 10.32890/jps2022.25.9

- Supriyantoro, J. (2017). Pengaruh Peran Orang Tua, Persepsi Siswa pada Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*. DOI: 10.30738/WD.V5I1.3244
- Wiguni, L. K. A. T. (2012). Efek Kausal Kualitas Pengelolaan Pembelajaran dan Ekspektasi Karir terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang (Studi Persepsi Para Siswa Kelas XI Program IPB SMAN di Kota Semarapura). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. DOI: 10.21831/pep.v16i1.1100